

## **Analisis Pendapatan Usaha Penyulingan Minyak Daun Cengkeh Di Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang (Studi Kasus Penyulingan Minyak Daun Cengkeh Rante Limbong)**

*Analysis of Sugar Business Income in Buntu Pema Village, Curio District, Enrekang District*

**Israwati<sup>1\*</sup>, Yusriadi<sup>1</sup>, Nurhaedah<sup>1</sup>**

\*Email: israisra088@gmail.com

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Peternakan dan Perikanan, Universitas Muhammadiyah Parepare

Diterima: 09 Mei 2021 / Disetujui: 02 Agustus 2021

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui berapa besar pendapatan produksi penyulingan minyak daun cengkeh dalam di Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. 2) untuk mengetahui bagaimana tingkat kelayakan usaha penyulingan minyak daun cengkeh di Desa Buntu Brana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang mewakili suatu daerah dengan benar, dan untuk menjangkau fakta yang terjadi di lapangan melalui kunjungan dan wawancara langsung, sehingga diperoleh gambaran secara keseluruhan pendapatan produksi penyulingan minyak daun cengkeh dalam di Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang berdasarkan berdasarkan data yang diperoleh dari penyulingan minyak daun cengkeh. Hasil penelitian menunjukkan Total Pendapatan usaha penyulingan minyak daun cengkeh di Desa Buntu Barana adalah Rp.22.586.000 selama enam bulan produksi. Hasil pendapatan responden cukup besar untuk digunakan menutupi kebutuhan hidup dan menunjang keuangan rumah tangga petani dikala tepuruknya harga komoditi pertanian utama pengusaha penyulingan minyak daun cengkeh sebagai sampel di daerah penelitian. Kelayakan usaha penyulingan minyak daun cengkeh yang diperoleh sebesar 1,42 bahwa usaha termasuk kategori layak dengan hasil R/C Ratio > 1,42 maka usaha tersebut layak untuk dikembangkan.

**Kata Kunci:** Pendapatan, Usaha Penyulingan, Minyak Daun Cengkeh

### **ABSTRACT**

*This study aims 1) To determine how much income from the production of clove leaf oil distillation in Buntu Barana Village, Curio District, Enrekang Regency. 2) To find out the feasibility level of the business of clove leaf oil refining in Buntu Brana Village, Curio District, Enrekang Regency. The research method used is a survey method that aims to get a picture that represents an area correctly, and to reach the facts that occur in the field through visits and Direct interviews, in order to obtain an overall picture of the production income of clove leaf oil distillation in Buntu Barana Village, Curio District, Enrekang Regency based on data obtained from clove leaf oil refining. The results showed that the total income of clove leaf oil refining business in Buntu Barana Village was Rp. 22,586,000 for six months of production. The respondents 'income was large enough to be used to cover their living needs and to support farmers' household finances when the prices of the main agricultural commodities of clove leaf oil refiners were sampled in the study area. The feasibility of the business of clove leaf oil refining obtained is 1.42, that the business is in the feasible category with an R / C Ratio > 1.42, so the business is feasible to be developed.*

**Keywords:** Income, Clove Leaf, Oil Refening Business



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

## A. PENDAHULUAN

Enrekang merupakan Kabupaten yang memiliki potensi pertanian buah cengkeh, dilihat dari sektor potensinya buah cengkeh Kabupaten Enrekang begitu unggul dan mempunyai type tanaman yang ringan sekali untuk di tanam dan dapat tumbuh secara merata di lahan tropis, di lihat dari segi peningkatannya jumlah penduduk yang berarti bahwa kebutuhan akan pangan juga semakin meningkat.

Komoditi cengkeh (*Syzygium aromaticum* L.) merupakan salah satu komoditi perkebunan yang memberikan kontribusi terhadap perekonomian, tidak kurang dari industri kecil sampai besar yang meliputi industri pabrik rokok, kosmetik, parfum, maupun rempah-rempah sangat membutuhkan komoditas ini. Selain untuk memenuhi kebutuhan yang semakin meningkat, komoditas cengkeh dari enrekang juga ditujukan untuk memenuhi permintaan pasar luar. Pengusahaan tanaman cengkeh, hal yang perlu mendapatkan perhatian khusus adalah masalah pendapatan, karena sangat penting bagi kelangsungan hidup suatu usahatani dan juga bagi petani itu sendiri.

Pendapatan usahatani cengkeh yang ada saat ini masih kurang mampu mendukung kehidupan petani secara layak

Hal tersebut di dukung oleh semakin kecil luas areal kepemilikan lahan usaha tani cengkeh yang disebabkan oleh perpecahan lahan Fragmentasi karena pewarisan, serta produktifitas dikarnakan nilai tukar cengkih yang sering kali Berfluktuasi. Pendapatan dalam usahatani memiliki kaitan erat terhadap tingkat produksi yang di capai, apabila tingkat produksi meningkat, maka pendapatan akan cenderung meningkat pula pada tingkat pendapatan (Jayanudin, 2011).

Bahan baku utama yang digunakan untuk memproduksi minyak daun cengkeh adalah daun kering yang sudah gugur, menyebabkan usaha minyak daun cengkeh bersifat musiman karena sangat tergantung pada ketersediaan bahan baku. Saat musim kemarau, ketersediaan bahan baku melimpah dan sebaliknya pada musim penghujan terjadi kekurangan suplai bahan baku, akan tetapi bisa dia antisipasi dengan menyimpan sebiagian hasil produksinya untuk dijual pada saat mereka tidak dapat melakukan proses produksi dengan harga yang lebih baik.

Umumnya, proses produksi dapat dilakukan 5-6 bulan dalam satu tahun. Kabupaten Enrekang merupakan salah satu Daerah yang terdapat kebun cengkeh yang cukup luas dan daun

cengkeh yang gugur belum sepenuhnya di manfaatkan sebagai bahan baku untuk memproduksi minyak daun cengkeh, selain itu hanya terdapat beberapa penyulingan minyak daun cengkeh di Kabupaten Enrekang.

Permasalahan yang dihadapi petani cengkeh di Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang yaitu usia tanaman cengkeh yang membuat produksinya menurun, sehingga luas lahan dan jumlah pohon cengkeh yang begitu banyak tidak sebanding dengan hasil yang diperoleh dan juga disebabkan oleh musim kemarau sehingga petani banyak beralih pada usahatani komoditas lain. Penyulingan minyak daun cengkeh merupakan solusi yang mengatasi banyak permasalahan yang di hadapi oleh petani secara ekonomi maupun ekologi daun cengkeh tersedia melimpah sepanjang tahun dan dapat di panen setiap hari, jika seluruhnya dapat di panen. harga minyak daun cengkeh hasil penyulingan di pasar nasional jauh lebih tinggi dari buah cengkeh sendiri yaitu Rp.60.000 /kg dan relatif stabil. Meskipun sangat prospektif, tetapi usaha ini belum di kembangkan oleh masyarakat Desa Buntu Barana sehingga tidak ada kompetitor terhadap pengembangan usaha penyulingan minyak daun cengkeh di

Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

## **B. METODE PENELITIAN**

### **1. Waktu dan tempat**

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan mulai September sampaii Oktober 2020 bertempat di Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. Alasan kenapa memilih Desa Buntu Barana karena industri penyulingan minyak daun cengkeh termasuk pencaharian di Desa Buntu Barana dan Desa itu dominan petani cengkeh.

### **2. Populasi dan Sampel**

Pengambilan sampel dilakukan di Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang, metode sampel yang digunakan yaitu sampling Jenuh, populasinya yaitu 1 Usaha Arikunto 2002 jika jumlah populasi <100 maka jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. jika jumlah populasi >100 maka sampel dapat diambil sebanyak 10-15 %, sampel diambil sebanyak 1 Usaha. Sampel jenuh adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representative (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang ambil dari suatu populasi. Sugiyono (2012).

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

- a. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan mengambil secara langsung kegiatan oleh objek peneliti.
- b. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang langsung dalam bentuk tanya jawab dengan responden.
- c. Quisioner yaitu pertanyaan tertulis dengan diajukan kepada responden dalam menggunakan quisioner, maka peneliti akan banyak mendapatkan data secara factual.

### 4. Analisis Data

Data yang diperoleh akan di kumpulkan kemudian ditabulasi sesuai model analisis yang digunakan.

#### a. Analisis Biaya

Biaya produksi merupakan penjumlahan dari dua komponen biaya yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*). sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC (*Total Cost*) : Total biaya usaha penyulingan minyak daun cengkeh (Rp)

FC (*Total Fixed Cost*) : tetap (Rp)

VC (*Total Variable Cost*): Biaya tidak tetap / Biaya Variable (Rp)

#### b. Analisis Penerimaan

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual produknya dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = Q.P$$

Keterangan:

TR (*Total Revenue*) = Penerimaan usaha (Rp)

Q (*Quantity*) = Jumlah produk yang dihasilkan (L)

P (*Price*) = Harga jual produk yang dihasilkan (Rp/L)

#### c. Analisis Pendapatan

Untuk mengetahui besarnya pendapatan usaha Penyulingan Minyak Daun Cengkeh digunakan analisis pendapatan yaitu sebagai berikut :

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

$\pi$  = Pendapatan

TR = Penerimaan

TC = Total Biaya

#### d. Analisis R/C Rasio

Dalam penelitian ini digunakan analisis R/C Rasio untuk mengetahui apakah usaha Penyulingan Minyak Daun Cengkeh di Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang menguntungkan atau layak dikembangkan.

$$B/C \text{ Ratio} = TR/TC$$

Dengan kriteria:

R/C < berarti produksi tidak layak untuk dijalankan

R/C =1 berarti usaha yang dijalankan mencapai titik impas

R/C > 1 berarti layak untuk dijalankan

e. **Analisis data** yang digunakan dari hasil penelitian adalah data kualitatif dan data kuantitatif.

1. Data kualitatif yaitu data yang dapat menggambarkan dan menjelaskan mengenai model pemasaran penyulingan minyak daun cengkeh di Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.
2. Data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka yang meliputi pendapatan, keayakan dan model pemasaran penyulingan minyak daun cengkeh di Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

## 5. Variabel Yang Diamati

Variabel yang akan diamati dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

- a. Variabel identitas responden meliputi umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan lama usaha.
- b. Variabel karakteristik usaha penyulingan minyak daun cengkeh meliputi, pendapatan, penggunaan biaya petani, produksi dan harga

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Proses Produksi Minyak Daun Cengkeh

Proses produksi merupakan suatu kegiatan mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau menjadi barang jadi yang sudah siap untuk dipasarkan. Kegiatan produksi dalam suatu usaha merupakan tahapan yang sangat penting guna menghasilkan produk yang berkualitas, untuk menghasilkan produk yang berkualitas dibutuhkan keterampilan dan penggunaan teknologi yang tepat. Adapun alur proses produksi minyak daun cengkeh. Bahan baku utama yang digunakan dalam proses produksi minyak atsiri ialah daun cengkeh kering yang dibeli dari petani kemudian setelah pengumpulan daun cengkeh kering ditimbang sesuai dengan maksimum muatan ketel lalu masuk proses penyulingan selama 8 jam, satu jam proses penyulingan berlangsung barulah keluar uap yang bercampur dengan minyak yang dialirkan melalui kolam pendingin (Kondensor) agar minyak yang bercampur dengan air keluar dalam bentuk uap panas melainkan sudah dingin. Tahap selanjutnya adalah pemisah minyak dengan air (Destilator) dengan minyak yang sudah keluar melalui pipa yang dialirkan melalui kolam pendingin. Minyak yang sudah dipisahkan

dengan air kemudian ditampung dalam drum plastik dan kemudian siap dipasarkan.

## 2. Biaya Produksi Daun Cengkeh

Setiap kegiatan produksi, seorang produsen akan dihadapkan pada masalah biaya yang harus dikeluarkan dan diperhitungkan guna memfasilitasi faktor produksi yang diperlukan dalam kegiatan produksi.

Biaya dalam penelitian ini adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk proses pembuatan minyak dalam satu kali

produksi. Biaya tersebut dibagi menjadi biaya tetap, dan Biaya tidak tetap.

## 3. Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan dalam besaran yang tetap atau stabil. Biaya tetap ini keberadaannya tidak dipengaruhi oleh adanya perubahan jumlah atau aktivitas produksi pada tingkat tertentu. Dalam penelitian ini biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan saat pembelian alat-alat produksi. Alat-alat produksi yang digunakan oleh usaha penyulingan minyak daun cengkeh.

**Tabel 1.** Biaya Tetap yang dikeluarkan Usaha Penyulingan Minyak Daun Cengkeh

No.	Jenis Biaya Tetap	Jumlah(Rp/Tahun)
1.	Pajak Lahan	40.000
2.	Penyusutan Alat	14.418.000
<b>Jumlah</b>		<b>14.458.000</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020

Tabel 1 Menunjukkan bahwa ada 2 biaya tetap yang dikeluarkan oleh pengusaha penyulingan minyak daun cengkeh yaitu pajak dan penyusutan peralatan. Maka total biaya tetap yang dikeluarkan oleh pengusaha penyulingan minyak daun cengkeh sebesar Rp.14.458.000 selama satu bulan produksi.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Mulyadi, 2000). Biaya total adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran perubahan volume tertentu. Jumingan (2011) biaya tetap (fixed cost)

adalah jenis biaya yang selama kisaran waktu operasi tertentu atau tingkat kapasitas produksi tertentu selalu tetap jumlahnya atau tidak berubah walaupun produksi volume berubah.

## 4. Biaya Tidak Tetap

Biaya tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan sepanjang waktu produksi. Biaya ini selalu berubah tergantung kepada besar kecilnya produksi. Biaya tidak tetap terdiri dari biaya sarana produksi dan biaya tenaga kerja. Untuk lebih jelasnya maka dideskripsikan dapat dijelaskan bahwa

setiap kali produksi menggunakan bahan baku daun cengkeh kering sebanyak 300 kg dengan harga Rp.1.000/kg, dalam satu bulan 6 kali produksi dengan biaya produksi Rp.1800.000/bulan, dalam satu tahunnya berproduksi selama 6 bulan dengan biaya produksi Rp.10.800.000. Total biaya yang dikeluarkan untuk

sarana produksi sebesar Rp. 16.956.000 sedangkan biaya tenaga kerja sebesar Rp.21.600.000 sehingga total biaya tidak tetap sebesar Rp.38.556.000. Total biaya adalah jumlah semua biaya tetap dan biaya variabel. Berikut akan dirincikan dalam table 2.

**Tabel 2.** Total biaya Penyulingan Minyak Daun Cengkeh Dalam Enam Bulan Produksi di Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang

Komponen Biaya	Nilai (Rp)
Biaya tetap	14.458.000
Biaya variabel	38.556.000
Total biaya	53.014.000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020

Menjelaskan bahwa besarnya biaya variabel Rp38.556.000/enam bulan dan biaya tetap sebesar Rp 14.458.000/enam bulan sehingga total biaya produksi yang dikeluarkan oleh pengusaha Penyulingan Minyak Daun Cengkeh Dalam enam bulan Produksi di Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang sebesar Rp 53.014.000.

Suratiyah, (2009) Biaya total adalah jumlah biaya tetap dan biaya variabel. Setelah beberapa jenis biaya usaha tani padi sawah di analisis, maka dapat di gambarkan seluruh biaya usaha tani, yang di dikeluarkan petani responden. Dodi Normansyah, 2014 Total biaya merupakan jumlah keseluruhan modal kerja yang terdiri dari biaya tunai dan biaya diperhitungkan yang dikeluarkan

dalam melakukan kegiatan usahatani sayuran.

##### **5. Penerimaan Input Penyulingan Minyak Daun Cengkeh Dalam Enam Bulan Produksi di Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang**

Penerimaan usaha penyulingan adalah perkalian antara produksi dengan harga jual. besarnya penerimaan yang diterima oleh pengusaha untuk setiap rupiah yang dikeluarkan dalam kegiatan memproduksi usaha penyulingan dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan dan harga satuan produksi yang dihasilkan. Semakin tinggi jumlah produksi dan harga satuan produksi yang dihasilkan maka penerimaan usaha penyulingan semakin besar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara responden

mengatakan bahwa produksi penyulingan minyak daun cengkeh hanya dilakukan atau hanya memproduksi 6 bulan dalam 1 tahun, hal ini disebabkan karena pada musim hujan daun cengkeh tidak dapat di produksi karena daun cengkeh yang

basah hanya menghasilkan minyak yang sedikit sehingga pengusaha penyulingan minyak daun cengkeh tidak memproduksi karena hanya mengalami kerugian. Untuk lebih jelasnya penerimaan usaha penyulingan dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3.** Penerimaan Penyulingan Minyak Daun Cengkeh Dalam Enam Bulan Produksi di Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang

No. Sampel	Produksi	Harga	Penerimaan
1.	540 liter	140.000	75.600.000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 3 mendiskripsikan bahwa besar penerimaan yang di dapatkan oleh usaha penyulingan daun cengkeh dalam enam bulan produksi sebesar Rp.75.600.000. (Suratiah, 2015) Penerimaan adalah perkalian antara produksi dengan harga jual, besarnya penerimaan yang diterima oleh pengusaha untuk setiap rupiah yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi usaha dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan dan harga satuan produksi yang dihasilkan. Semakin tinggi jumlah produksi dan harga satuan produksi yang dihasilkan maka penerimaan usaha semakin besar

sebaliknya, semakin rendah jumlah produksi dan harga satuan produksi yang dihasilkan maka penerimaan usaha semakin kecil

#### **6. Pendapatan Penyulingan Minyak Daun Cengkeh dalam Enam Bulan Produksi di Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang**

Pendapatan usaha penyulingan daun cengkeh adalah selisi antara penerimaan usaha hasil produksi penyulingan daun cengkeh dan semua biaya produksi dalam enam bulan produksi ataupun biaya yang dibayarkan. Adapaun rincian pendapatan usaha penyulingan dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4.** Pendapatan Penyulingan Minyak Daun Cengkeh Dalam Enam Bulan Produksi di Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang

Uraian	Jumlah (Rp dalam satu bulan produksi)
Total penerimaan (TR)	75.600.000
Total Biaya (TC)	53.014.000
Pendapatan	22.586.000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020



Tabel 4 dapat diketahui bahwa pendapatan penyulingan minyak daun cengkeh di desa Buntu Barana adalah Rp.22.586.000 dalam enam bulan produksi. Dari data tersebut terlihat bahwa total penerimaan lebih besar dari total biaya yang dikeluarkan, hal ini berarti penerimaan pengusaha penyulingan minyak daun cengkeh menutupi semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi penyulingan daun cengkeh di Desa Buntu Barana. Hasil pendapatan responden cukup besar untuk digunakan menutupi kebutuhan hidup dan menunjang keuangan rumah tangga petani dikala tepuruknya harga komoditi pertanian utama pengusaha minyak daun cengkeh sebagai sampel di daerah penelitian. (Prasetya, 2013). Pendapatan usaha merupakan selisih penerimaan usaha dengan biaya usaha. Pendapatan mempunyai fungsi untuk digunakan untuk

memenuhi kebutuhan sehari-hari dan melanjutkan kegiatan usaha. Sisah dari pendapatan usaha adalah merupakan tabungan dan juga merupakan sumber dana untuk memungkinkan pengusaha mengusahakan kegiatan sector lain. Besarnya pendapatan usaha dapat digunakan untuk menilai keberhasilan pengusaha mengelola usahanya.

#### 7. Kelayakan Usaha Penyulingan Minyak Daun Cengkeh Dalam Enam Bulan Produksi di Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang

Kelayakan usaha penyulingan minyak daun cengkeh dapat ditentukan dengan menggunakan R/C Ratio jika :

$R/C > 1$  berarti usaha layak untuk dijalankan

$R/C = 1$  berarti usaha yang di jalankan mencapai titik impas

$R/C < 1$  berarti usaha tidak layak untuk di jalankan

**Tabel 5.** Nilai R/C Pada Usaha Penyulingan Minyak Daun Cengkeh.

Uraian	Jumlah/Rp
Penerimaan	75.600.000
Total biaya	53.014.000
R/C Ratio	1,42

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa total penerimaan usaha penyulingan minyak daun cengkeh di Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang adalah sebesar Rp.75.600.000 dalam enam minyak daun

cengkeh sebesar Rp 53.014.000 dalam enam bulan produksi. Maka dengan demikian nilai revenue cost ratio (R/C-ratio) adalah sebesar 1,42 menunjukkan bahwa  $R/C > 1$  berarti usaha layak untuk dijalankan. Arti dari 1,42 yaitu dari setiap

satu rupiah yang dikeluarkan oleh usaha penyulingan minyak daun cengkeh akan menghasilkan 1,42 sehingga 1,42 terdapat satu rupiah modal yang dikeluarkan tadinya akan mendapatkan penerimaan 1,42 rupiah. Atau dengan kata lain pendapatan lebih besar dari total biaya yang dikeluarkan maka usaha penyulingan daun cengkeh di Desa Buntu Barana di Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang layak untuk di jalankan. Kegiatan menilai sejauh mana manfaat yang diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha tersebut dalam studi kelayakan bisnis

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan Untuk menentukan tingkat pendapatan usaha penyulingan daun cengkeh dalam enam bulan produksi Di Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang dan Untuk mengetahui apakah usaha penyulingan daun cengkeh di Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang layak di laksanakan. Analisis pendapatan penyulingan minyak daun cengkeh di Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. Beberapa yang perlu diperlukan untuk mengukur pendapatan usaha penyulingan minyak daun cengkeh di Desa Buntu

Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang

#### **8. Analisis Pendapatan Usaha Penyulingan Minyak Daun Cengkeh di Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang**

Gasperz (2019), menyatakan bahwa organisasi industry merupakan salah satu mata rantai dari system perekonomian, karena memproduksi dan mendistribusikan produk (barang dan jasa). Produksi merupakan fungsi pokok dalam setiap organisasi yang mencakup aktivitas yang bertanggung jawab untuk menciptakan nilai tambah produk yang merupakan output dari setiap organisasi industri tersebut.

Proses produksi dan pemasaran minyak daun cengkeh yaitu dengan menyediakan bahan mentah daun cengkeh kering, lalu dilakukan penimbangan selanjutnya penyulingan selama 8 jam, terus kolam pendingin dari hasil tersebut air masih bercampur dengan minyak maka diperlukan distilator untuk memisahkan minyak dan air dan tahapan paling terakhir adalah penampungan.

Pendapatan usaha adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya produksi selama melakukan produksi sedangkan penerimaan usaha merupakan perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual, dan biaya usaha adalah

semua pengeluaran yang dipergunakan dalam suatu usaha (Soekartawi, 2002).

Pendapatan usaha merupakan selisih antara penerimaan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan selama berusaha. Dari segi ekonomi, keberhasilan usaha akhirnya dinilai dari pendapatan yang diperoleh dari usaha tersebut. Pengusaha yang rasional selalu berusaha mendapatkan pendapatan yang lebih besar dari segi usahanya (Dalas, 2004).

Pengusaha dapat dikatakan sukses kalau situasi pendapatan yang memenuhi syarat-syarat, yaitu usaha yang harus dapat menghasilkan cukup pendapatan untuk membayar semua pembelian sarana produksi, cukup untuk membayar modal yang ditanam, cukup untuk membayar upah tenaga kerja yang dibayar atau bentuk-bentuk upah lainnya, ada tabungan untuk investasi pengembangan usaha, serta ada dana yang cukup untuk membayar pendidikan keluarga dan melaksanakan ibadah serta pajak pembangunan (Tuwo, 2011).

#### **9. Pendapatan Usaha Penyulingan Minyak Daun Cengkeh**

Yantu dan Rauf (2012) dalam Ilham, (2013) menyatakan bahwa pendapatan ialah uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang

diserahkan sebagai balas jasa dari penyerahan prestasi tersebut untuk mempertahankan hidupnya.

Ukuran yang digunakan untuk menetapkan besarnya pendapatan yang diterima oleh pengusaha adalah selisih antara penerimaan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan, jelasnya terlihat pada tabel 5 dapat diketahui bahwa pendapatan penyulingan minyak daun cengkeh di Desa Buntu Barana adalah Rp.22.586.000 selama enam bulan produksi.

Data tersebut terlihat bahwa total penerimaan lebih besar dari total biaya yang dikeluarkan, hal ini berarti penerimaan pengusaha penyulingan minyak daun cengkeh menutupi semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi penyulingan minyak daun cengkeh di Desa Buntu Barana. Hasil pendapatan responden cukup besar untuk digunakan menutupi kebutuhan hidup dan menunjang keuangan rumah tangga petani dikala terpuruknya harga komoditi pertanian utama pengusaha penyulingan minyak daun cengkeh sebagai sampel di daerah penelitian.

Total revenue cost ratio (R/C-ratio) adalah sebesar 1,42 menunjukkan bahwa  $R/C > 1$  berarti usaha layak untuk dijalankan. Atau dengan kata lain

pendapatan lebih besar dari total biaya yang dikeluarkan maka usaha penyulingan minyak daun cengkeh di Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang layak untuk dijalankan total. Tesa (2014) menyatakan bahwa pendapatan petani padi sawah Nagari Guguak Kuranji Hilir adalah Rp.2.793.401 dan total biaya usaha tani padi sawah Nagari Guguak Kuranji Hilir adalah sebesar Rp.2.251.151. maka R/C Rationya adalah sebesar 1,1 artinya dari 10 responden di Nagaru Guguak Kuranji Hilir masing-masing diantaranya memperoleh keuntungan sebesar Rp.0,1 setiap kali periode tanam atau satu kali dalam enam bulan Rp.0,1 dapat dikatakan kurang layak karena apabila dibandingkan dengan kebutuhan sehari-hari seperti kebutuhan untuk makan, pakaian dan biaya sekolah anak maka keuntungan Rp. 0,1 tidak sebanding dengan biaya hidup masyarakat petani.

#### **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pendapatan usaha penyulingan minyak daun cengkeh di Desa Buntu Barana adalah Rp.22.586.000 selama enam bulan produksi. Hasil pendapatan responden cukup besar untuk digunakan menutupi kebutuhan hidup dan menunjang

keuangan rumah tangga petani dikala tepuruknya harga komoditi pertanian utama pengusaha penyulingan minyak daun cengkeh sebagai sampel di daerah penelitian.

Kelayakan usaha penyulingan minyak daun cengkeh yang diperoleh sebesar 1,42 bahwa usaha termasuk kategori layak dengan hasil R/C Ratio > 1,42 maka usaha tersebut layak untuk dikembangkan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 2002. Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Andri Setiawan, Aris Soelistyo. 2007. Analisis Pendapatan Petani Buah Naga di Desa Sambirejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Bayuwangi. Vol.1 Jilid 2/2017 Hal.153-162.
- Asrawati, 2017. Analisis Pendapatan Usahatani Cengkeh di Desa Talaga Kecamatan Dampelas Kabupten Donggala. Jurnal Impas Vol. 5 No. 4, Agustus 2017, Fakultas Pertanian Universitas Tadulako. Palu.
- Ehrenberg, (2005). Modern Labour Economic, Theory and Public Policy Illiunis, Fresement and Company.
- Fair & Case, 2007. Prinsip-prinsip Ekonomi. PT Gelora Aksara Pratama. Jakarta. Erlangga.
- Firdaus, Rosetyadi Artistyan Dan Fitri Arianti. 2013. "Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Pasar Demak" Diponegoro Journal Of Economics. Vol. 2. No.1. Hal 1-6

- Gasperz, 2019. Ekonomi Manajerial Pembuatan Keputusan Bisnis. PT Gramedia. Jakarta
- Gilarso, 2001: Pengantar Ilmu Ekonomi, Kanisius, Yogyakarta.
- Gustami. 2013. Indonesia Negara Agraris Di Dunia.
- Ibrahim. 2014. Studi Kelayakan bisnis. Pt. Rineka Cipta. Jakarta. Xi, 249 hlm.: Ilus.: 24 cm
- Ilham. 2013. Analisis Pendapatan Dan Usaha Kelayakan Usaha Bawang Goreng Pada UMKM Usaha Bersama Di Desa Bolupountu Jaya Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. e -J. Agrotekdis 1 (3): 301-306.
- Jayanudin. 2011. Komposisi Kimia Minyak Atsiri Daun Cengkeh Dari Proses Penyulingan Uap. Jurnal Teknik Kimia Indonesia, 10 (1) :37-42.
- Jumingan, M.M. (2011). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Penerbit PT. Bumi Aksara.
- Kamir dan Jakfar, 2003. Studi Kelayakan Bisnis. Kencana Prenada Media Group, Jakarta
- Kardinan, A. 2007. Tanaman Pengusir dan Pembasmi Nyamuk. Vol III. Jakarta: Agro Media Pustaka, pp: 22-23.
- Kuncoro, Haryo. 2001. Sistem Bagi Hasil dan Stabilitas Penyerapan Tenaga Kerja, Media Ekonomi, Volume 7, Nomor 2 Hal. 165-168.
- Mankiw, N Gregory. 2006. Pengantar Ekonomi. PT. Gelora Aksara Pratama. Jakarta. Erlangga
- Mulyadi. 2000. Akuntansi Biaya. Edisi ke lima. Aditya Media Yogyakarta.
- Nurdjanna, N. 2004. Diversifikasi Penggunaan Cengkeh. Perspektif, Vol.3, hal:61-70
- Purwanti, O.S 2013. Analisis Faktor-Faktor Resiko Terjadinya Ulkus Kaki Pada Pasien Diabetes Melletus di RSUD DR. Moewardi Surakarta, Prosiding Seminar Ilmiah Nasional, ISSN: 2338-2694, <http://journal.ui.ac.id/index.php/jkepi/article/view/2763>, diakses tanggal 3 Februari 2014.
- Simanjintak. 2001. Pengantar Ekonomi Sumber Daya. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Soekrtawi. 2006. Analisis Usahatani. Jakarta: UI Press
- Sukirno. 2004. Pengantar Teori Makro. Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada.
- Suliyanto. 2010. Studi Kelayakan Bisnis Pendekatan Praktis. Andi Offset. Yogyakarta.
- Suratiyah, 2009. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Suratiyah, K. 2015. Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya Jakarta.
- Tarigans. 2011. Pengembangan Usahatani Cengkeh Berbasis Pendapatan Melalui Penerapan Teknologi yang Berwawasan Pengurangan Kemiskinan Petani Kelapa di Indonesia. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan. J. Ilmiah Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan Indonesia. Vol. 11 (1) : 1-3. Medan.
- Tesa Rahayu .2014. Analisis Pendapatan Petani Padi Sawah di Nagari Guagak Kuranji Hilir Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman. Skripsi Program Studi Pendidikan Geografi. Sumatra Barat
- Thomas., A.N.S. 2007. Tanaman Obat Tradisional. Yogyakarta: Kanisius, pp: 22-24.
- M. A. Tuwo, Ilmu Usahatani Teori Dan Aplikasi Menuju Sukses, (Kendari: Unhalu Press, 2011).
- Zulchi T.P.H., Nurul A.R. 2006. Pengaruh Berbagai Organ Tanaman Dan Lama Penyulingan Terhadap Kuantitas Dan Kuantitas Minyak Atsiri Cengkeh (Caryo phillus aromaticus).